

MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MODERN TARBİYAH TAKALAR

Aspirah¹, Yuspiani², Awaliah Musgamy³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
1aspirahali@gmail.com, 2yuspiani@uin-alauddin.ac.id,
3awa.musgamy@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the management of strengthening students' character at Madrasah Tsanawiyah of Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. The study aims to analyze management planning and character-strengthening programs, the factors influencing their success, and the impacts of their implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with data sources including the principal, vice principal, teachers, and dormitory supervisors. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that character-strengthening management planning is implemented in a structured, systematic, and sustainable manner by involving all school stakeholders and is realized through three flagship programs, namely Tahfiz, Language, and Dai-daiyah. Program implementation is carried out through daily, weekly, monthly, and annual activities, such as Qur'an memorization, language practice and tests, competitions, and da'wah activities, which aim to instill the values of discipline, responsibility, religiosity, self-confidence, leadership, politeness, and noble character. The success of the programs is influenced by the exemplary behavior of teachers and mentors, consistency in habituation methods, comprehensive supervision, and the dormitory environment as the main medium for character formation. The character-strengthening programs have a positive impact on students' attitudes and behavior, as indicated by improvements in discipline, responsibility, ethics, obedience in worship, emotional control, and cooperation. In the long term, these programs are expected to produce students with integrity, independence, and strong moral foundations. These findings indicate that pesantren-based character-strengthening management can serve as an effective alternative model for building students' character in a sustainable manner.

Keywords: *supporting factors, inhibiting factors, management, student character*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas manajemen penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar yang bertujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen dan program penguatan karakter, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, serta dampak pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pembina asrama. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen penguatan karakter dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, serta diwujudkan melalui tiga program unggulan, yaitu Tahfiz, Bahasa, dan Dai-daiyah. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, seperti menghafal Al-Qur'an, praktik dan tes bahasa, perlombaan, serta kegiatan dakwah, yang bertujuan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, percaya diri, kepemimpinan, sopan santun, dan akhlak mulia. Keberhasilan program dipengaruhi oleh keteladanan guru dan pembina, konsistensi metode pembiasaan, pengawasan menyeluruh, serta lingkungan asrama sebagai media utama pembentukan karakter. Program penguatan karakter memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, etika, ketaatan beribadah, kemampuan mengendalikan emosi, dan kerja sama. Secara jangka panjang, program ini diharapkan menghasilkan peserta didik yang berintegritas, mandiri, dan memiliki landasan moral yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen penguatan karakter berbasis pesantren dapat menjadi model alternatif yang efektif dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: faktor pendukung, faktor penghambat, manajemen, karakter peserta didik

A. Pendahuluan

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang termulia dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Hal ini dikarenakan manusia memiliki keutamaan yang terdapat pada kemampuan akal pikirannya sehingga manusia disebut sebagai

mahkluk yang berpikir. Dengan kemampuannya ini, manusia mampu mengembangkan dalam kehidupan yang semakin berkembang dan kompleks. Pengembangan diri untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan, memerlukan apa yang sering kita sebut dengan Pendidikan

(Simon Petrus Lumban, 2024). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.

Tujuannya adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan membawa banyak manfaat dalam kehidupan manusia; melalui pembelajaran, seseorang dapat meningkatkan kemampuan, mengembangkan bakat, menguasai keterampilan, memperoleh pengetahuan, serta memahami prinsip-prinsip yang diperlukan untuk kehidupan sosial (Bakhrudin et al., 2022). Pembentukan karakter melalui jalur pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan mentalitas, tindakan, dan standar etika seseorang, terutama saat menghadapi dinamika zaman kontemporer. Lewat pembelajaran berbasis karakter, siswa bukan

sekadar mengenal prinsip-prinsip mulia seperti kejujuran, akuntabilitas, integritas moral, kolaborasi, dan empati terhadap sesama, melainkan dibimbing mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik keseharian mereka. Bagi Indonesia, pembentukan karakter melalui jalur pendidikan menempati posisi krusial dalam kerangka sistem pengajaran nasional karena kontribusinya terhadap pengembangan peserta didik yang memiliki kemandirian serta rasa tanggung jawab. Pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi pengembangan nilai moral, sosial, emosional, dan spiritual. Sikap mandiri dan bertanggung jawab menjadi bekal utama bagi generasi muda agar mampu menghadapi tantangan hidup, berperilaku sesuai norma, dan berperan aktif dalam Masyarakat (Nuraini Tumangger, 2024). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan upaya penting di Indonesia untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berlandaskan moral dan etika yang baik. PPK memiliki dasar hukum yang mengatur pelaksanaan

program pendidikan karakter, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. Menurut *Anshori*, tujuan PPK adalah untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Aldi, Hadi Wiyono, and Thomy Sastra Atmaja, 2025). Penelitian terbaru cenderung lebih banyak membahas aspek filosofis dan kurikuler pendidikan karakter, tetapi kurang mengeksplorasi aspek manajerial, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Konsep manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang mencakup perumusan rencana, pengaturan struktur organisasi, pemberian bimbingan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya dan kemampuan lembaga dengan tujuan menjamin tercapainya sasaran yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya dipraktikkan sebagai kegiatan operasional, tetapi juga dipandang sebagai bidang ilmu dan keterampilan yang berfokus pada

pemanfaatan tenaga kerja serta sumber daya lainnya secara optimal untuk mewujudkan tujuan tertentu. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang efektif menuntut pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar, kemampuan dalam menilai dan menganalisis kondisi yang berkembang, pengelolaan potensi sumber daya manusia secara maksimal, serta pemilihan strategi yang tepat dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan yang saling berkaitan demi mencapai tujuan. (Raymond Fransiscus, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program unggulan Tahfiz, Bahasa, dan Dai-daiyah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar telah berjalan secara rutin sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, percaya diri, dan kepemimpinan. Pada program Tahfiz, kegiatan menghafal Al-qur'an telah dilaksanakan secara terjadwal. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan yang ditetapkan, yang menunjukkan perlunya peningkatan

kedisiplinan, konsistensi, dan pendampingan belajar. Dalam program Bahasa, praktik percakapan bahasa Arab dan Inggris telah dilaksanakan secara aktif. Meskipun demikian, sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam berkomunikasi, terlihat dari keraguan dan penggunaan bahasa yang belum lancar. Pada program Dai-daiyah, khususnya praktik khutbah Jumat bagi siswa laki-laki, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri serta memiliki intonasi dan kelancaran penyampaian yang belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan latihan public speaking dan pembinaan intonasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam. Manajemen penguatan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, Kabupaten Takalar, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini menerapkan penguatan karakter melalui program unggulan yakni tahfiz, Bahasa, dan dai-daiyah.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pembina peserta didik, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, literatur, dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian serta menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfiz dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari pembinaan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik. Program ini berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi, kemampuan, dan kedisiplinan antar peserta didik, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan strategi pembinaan yang lebih individual.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Saparwadi (2024) yang menegaskan bahwa pesantren merupakan lingkungan yang efektif dalam penguatan penguatan karakter keagamaan dan kedisiplinan dilaksanakan melalui pembiasaan aktivitas ibadah dan kegiatan keagamaan terstruktur.

Selain itu, Kusuma dan Nurhayati (2023) menyatakan bahwa penerapan aturan dan program pesantren berkontribusi signifikan terhadap pembentukan tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris telah dilaksanakan melalui praktik percakapan secara rutin. Program ini berkontribusi dalam penguatan karakter percaya diri, keberanian, dan keterampilan komunikasi peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara, ditandai dengan keraguan, suara yang pelan, serta keterbatasan kelancaran dalam penggunaan bahasa asing.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shiddiqi dan Kibtiyah (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis kepesantrenan dapat meningkatkan karakter percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik melalui pembiasaan dan praktik langsung. Selain itu, Maulana et al. (2025) menegaskan bahwa lingkungan pesantren yang mendukung interaksi aktif berperan

penting dalam membentuk karakter adaptif dan percaya diri santri. Hasil penelitian pada program Dai-daiyah, khususnya praktik khutbah Jumat bagi siswa laki-laki, menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi media pembinaan kepemimpinan dan kemampuan berdakwah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan khutbah, serta memiliki intonasi dan kelancaran penyampaian yang belum optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul Hadi dan Kusuma Bangsa (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan dakwah dan pembinaan karakter di pesantren berperan penting dalam membentuk keberanian, kepemimpinan, dan sikap sosial santri. Selain itu, Kuncoro et al. (2024) menegaskan bahwa program pembinaan berbasis nilai-nilai pesantren mampu memperkuat karakter santri, termasuk dalam aspek komunikasi dan kepercayaan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga program unggulan, yaitu Tahfiz, Bahasa, dan Dai-daiyah, memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter

peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kepemimpinan. Meskipun masih terdapat kendala dalam pencapaian target hafalan, kepercayaan diri berbahasa, dan kualitas penyampaian khutbah, program-program tersebut tetap menunjukkan peran strategis dalam pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfi et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa tradisi dan budaya pesantren berperan signifikan dalam membentuk akhlak mulia dan karakter santri. Selain itu, Aldi et al. (2025) menegaskan bahwa penguatan karakter melalui budaya sekolah dan lingkungan pendidikan kondusif berdampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen penguatan karakter di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar dipengaruhi oleh kerja sama

pimpinan, guru, dan pembina asrama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan pembinaan karakter secara konsisten. Sinergi seluruh unsur sekolah membuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Hidayat & Suyatno, 2021). Keteladanan guru dan pembina serta penerapan metode pembiasaan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui contoh nyata dan kegiatan rutin, peserta didik menerapkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam keseharian (Sari & Rohman, 2023).

Lingkungan asrama berperan sebagai media utama pembinaan karakter melalui kegiatan harian seperti salat berjamaah, belajar malam, dan menjaga kebersihan. Sistem asrama memungkinkan pembinaan berlangsung secara berkelanjutan, sehingga karakter peserta didik terbentuk secara lebih efektif (Fauzi & Mulyadi, 2021).

Pengawasan yang menyeluruh di kelas, asrama, dan lingkungan sekolah, serta penerapan reward dan punishment yang bersifat mendidik, turut memperkuat

keberhasilan program. Pengawasan yang konsisten membantu menjaga kedisiplinan, sementara reward dan punishment meningkatkan motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mematuhi aturan (Pratama & Yulianti, 2022; Putri & Huda, 2021).

3. Dampak dari Adanya Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

Penerapan program penguatan karakter di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar memberikan dampak positif yang nyata terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dampak tersebut terlihat dalam meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, etika komunikasi, serta kebiasaan beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Program tahfiz, bahasa, dan dai-daiyah terbukti berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan peserta didik. Selain berdampak di lingkungan pesantren, penguatan karakter juga berlanjut di lingkungan keluarga. Orang tua menyampaikan bahwa peserta didik menampilkan

transformasi ke arah yang lebih baik, seperti lebih disiplin, lebih sopan, serta tetap menjaga kebiasaan ibadah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdullah Isa San Nasiri (2021) yang menyatakan bahwa pesantren berperan dalam Menumbuhkembangkan seluruh potensi pelajar secara utuh, mencakup aspek karakter, religiusitas, dan kemampuan berpikir, emosional, dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nurhayati dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku positif peserta didik secara berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Manajemen penguatan karakter dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh unsur pesantren.

Program penguatan karakter dilaksanakan melalui tiga program unggulan, yaitu Tahfiz, Bahasa, dan Dai-daiyah. Program Tahfiz dirancang untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Program Bahasa bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Program Dai-daiyah diarahkan untuk melatih kemampuan berdakwah, kepemimpinan, dan keberanian tampil di depan umum. Meskipun sebagian peserta didik belum mencapai target pada beberapa program, pihak pesantren melakukan tindak lanjut melalui bimbingan tambahan dan penyesuaian metode pembinaan. Keberhasilan penguatan karakter dipengaruhi oleh keteladanan guru dan pembina, penerapan pembiasaan yang konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan di kelas, asrama, dan lingkungan pesantren. Lingkungan asrama menjadi faktor penting dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan etika peserta didik melalui kegiatan harian yang teratur.

Program penguatan karakter memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, etika komunikasi, ketaatan beribadah, kerja sama, dan kepemimpinan. Dampak tersebut tidak hanya terlihat di lingkungan pesantren, tetapi juga di lingkungan keluarga, di mana orang tua melaporkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada peserta didik.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren perlu memperkuat manajemen penguatan karakter secara lebih terencana dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan pembinaan, khususnya pada program tahfiz, bahasa, dan dai-daiyah. Guru dan pembina diharapkan terus meningkatkan kompetensi serta keteladanan agar mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara konsisten. Selain itu, dukungan keluarga dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga nilai-nilai karakter

yang ditanamkan di pesantren dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, 17–30.
- Aldi, H. W., Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 424–437.
- Bakhrudin, et al. (2022). Konsep dasar ilmu pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4, 108–122.
- Fauzi, I. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jember: IAIN Jember Press.
- Haryati, T., & Ginting, R. (2023). Manajemen penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis kelas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4, 326–333.
- Haibah, M., Basri, H., Hadiana, M. E., & Tarsono. (2020). Pembiasaan membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5, 23–32.
- Kusuma, F. A., Nurhayati, & Susilo. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*,

- 21, 48–52.
- Listiowaty, E. (2020). Konsep manajemen pendidikan berbasis Islam dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 105–116.
- Lumban, S. P. (2024). Tugas dan tanggung jawab gereja kepada pemuda/pemudi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 11691–11699.
- Nurani, R. (2021). Manajemen implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK). *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 593–604.
- Tumangger, N. (2024). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2, 409–414.
- Isa, A., & Mahmudah, M. (2024). Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Keislaman*, 7, 580–593.
- Sari, M. N., & Rohman. (2023). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8, 45–56.
- Pratama, A., & Yulianti, D. (2022). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 210–219.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta:

Kemenag.